

BAB II

METODE PENELITIAN

Ilmu administrasi publik merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah, sehingga dalam melakukan penelitian ataupun kajian pada studi administrasi publik, seorang peneliti membutuhkan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang mencakup sistematika, prosedur, dan komponen yang diperlukan penelitian. Tujuan metode penelitian adalah untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data penelitian dengan sistematis dalam menyusun penelitiannya secara ilmiah.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut: Perspektif Pendekatan Penelitian, Situs Penelitian, Fenomena Penelitian, Sumber Data, Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan. Metode tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

2.1. Perspektif Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah memiliki dua jenis penelitian, yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, sering juga disebut metode tradisional dan positivistik (Sugiyono, 2010). Metode penelitian kuantitatif diposisikan sebagai metode yang bebas nilai (*value free*) karena metode ini menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.

Jenis penelitian yang kedua adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari informan dan pengamatan pada perilaku (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007). Metode ini disebut post positivistik karena berlandaskan filsafat post positivisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang

di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Masing-masing metode penelitian memiliki sifat atau tipe sesuai dengan karakter penelitian yang dilakukan. Tipe penelitian dalam suatu penelitian ilmiah selalu dikaitkan dengan tujuan penelitian tersebut, tipe penelitian dibagi dalam tiga macam sebagai berikut (Singarimbun dan Effendi, 2011):

1. Penelitian Eksploratif

Penelitian yang masih bersifat penjajakan dimana permasalahan penelitian belum secara dalam menyinggung tema yang diteliti, bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang gejala social melalui penjajakan "bola salju" (*snowball sampling*) dengan cara bertanya ke satu orang dan melanjutkan ke orang lain hingga menemukan jawaban yang dapat melengkapi informasi.

2. Penelitian Deskriptif

Suatu pemecahan masalah dengan membandingkan gejala yang ditemukan dengan melakukan klasifikasi gejala dan menetapkan hubungan gejala namun tanpa melakukan pengujian hipotesis. Temuan-temuan dari penelitian deskriptif lebih luas dan lebih terperinci variabel-variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya.

3. Penelitian Eksplanatif

Penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan variabel dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan melakukan identifikasi variabel di luar variabel yang diperkirakan dapat memberi penjelasan terhadap masalah itu. Penelitian seperti ini didasarkan pada hipotesis-hipotesis yang datanya dikumpulkan dengan metode sampling.

Berdasarkan penjelasan jenis dan tipe penelitian di atas, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif

karena penulis melakukan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud untuk menggambarkan gejala sosial tertentu serta menafsirkan fenomena yang terjadi secara mendalam.

2.2. Situs Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen *good governance* dalam meninjau kapabilitas BPBD dalam penanggulangan banjir rob berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, termasuk penanggulangan bencana banjir rob di kawasan Pesisir Utara Kota Pekalongan.

Lokus penelitian ini adalah Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekalongan. Pertimbangan yang mendasari pemilihan lokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi kinerja dari para stakeholder yang bertanggung jawab dalam pengelolaan.

2.3. Fenomena Penelitian

Berdasarkan permasalahan kapabilitas BPBD dalam upaya penanggulangan banjir rob di Pesisir Utara Kota Pekalongan, fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.3.

Fenomena Penelitian

1. Bagaimana Kapabilitas BPBD dalam Upaya Penanggulangan Banjir Rob di Wilayah Pesisir Utara Pekalongan?					
No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasionalisasi (Gejala)	Sumber Data
1.	Kapabilitas BPBD	Teknis	Pra Bencana	Monitoring dan pengecekan pompa, dan integrasi sistem peringatan dini	Studi Literasi; Observasi; Wawancara
			Tanggap Daurat	Mengoperasikan pompa darurat, dan	Studi Literasi; Observasi;

			pembuatan tanggul darurat (sandbag)	Wawancara
		Pasca Bencana	Asesmen kerusakan infrastruktur, dan rehabilitasi drainase, tanggul, serta pintu air	Studi Literasi; Wawancara
	SDM	Pra Bencana	Penugasan satgas di titik rawan rob, dan pelatihan Katana	Wawancara
		Tanggap Darurat	Mobilisasi Tim TRC (Tim Reaksi Cepat) dan pengerahan relawan kebencanaan lapangan	Studi Literasi; Wawancara
		Pasca Bencana	Pelatihan pasca-kejadian	Wawancara
	Finansial	Pra bencana	Alokasi anggaran rutin untuk pompa, BBM, logistik awal, dan operasional satgas	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Wawancara
		Tanggap darurat	Aktivasi Dana Tidak Terduga (DTT) dan distribusi logistik ke posko pengungsian	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Wawancara
		Pasca Bencana	Bantuan sosial rumah rusak atau roboh akibat bencana	Dokumen Pemerintah; Wawancara
	Kelembagaan	Pra Bencana	Jaringan koordinasi hulu-hilir, koordinasi lintas OPD mengenai kesiapan teknis untuk musim rob, serta pembentukan dan pembinaan Katana	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Wawancara
		Tanggap	Aktivasi posko bencana dan	Studi Literasi; Dokumen

			Darurat	pengerahan TNI, Polri, PMI, dan relawan multi-sektor	Pemerintah; Wawancara
			Pasca Bencana	Koordinasi lintas OPD dalam penyusunan kebijakan rekonstruksi kelembagaan wilayah pasca bencana	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Wawancara
		Kebijakan	Pra Bencana	Penyusunan Rencana Kontinjensi Banjir Rob	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Peraturan Daerah; Wawancara; Jurnal
			Tanggap Darurat	Surat Keterangan penetapan status keadaan darurat bencana	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Peraturan Daerah; Wawancara; Jurnal
			Pasca Bencana	Revisi rencana kontinjensi untuk kejadian berikutnya	Studi Literasi; Dokumen Pemerintah; Wawancara; Jurnal
		Kepemimpinan	Pra Bencana	Penetapan level siaga	Wawancara
			Tanggap Darurat	Komando operasi lapangan tanggap darurat, dan update situasi rob secara berkala kepada publik dan media	Studi Literasi; Wawancara
			Pasca Bencana	Review efektivitas kepemimpinan selama tanggap	Studi Literasi; Wawancara

				darurat	
2. Faktor Penghambat Kapabilitas BPBD dalam Upaya Penanggulangan Banjir Rob di Wilayah Pesisir Utara Pekalongan?					
2.	Faktor Penghambat Kapabilitas BPBD	<i>Structural Inertia</i>		Hambatan dalam hierarki birokrasi	Wawancara
		<i>Cultural Inertia</i>		Metode kerja dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang lama	Wawancara; Jurnal
		<i>Cognitive Inertia</i>		Stagnansi pola pikir	Wawancara;

Sumber: Diolah Peneliti

2.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian memiliki dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti sementara data sekunder adalah data dari sumber yang sudah ada. Menurut Sutopo (2002:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dalam Moelong (2010:157) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tamhahan seperti dokumen lainnya. Penelitian ini mendapatkan data primer dan sekunder dari beberapa sumber sebagai berikut:

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan primer yang diperoleh penulis melalui wawancara narasumber dari Kepala Pelaksana BPBD, Staf Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dari BPBD, Staf Kedaruratan dan Logistik, Staf Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, Staf Perencanaan, Evaluasi, dan Keuangan Bapperida, serta Masyarakat Permukiman Pesisir. Data dan informasi selama wawancara dicatat dan direkam oleh penulis guna

memudahkan pengolahan data, dilengkapi dengan foto yang diambil sebagai hasil observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Penulis mengumpulkan data sekunder melalui studi kepustakaan meliputi buku, jurnal, internet, dan dokumen-dokumen pendukung. Jurnal pedoman adalah yang memuat pengetahuan mengenai manajemen publik dan regulasi terkait sebagai dukungan teoritis dalam penelitian deskriptif. Data pendukung diperoleh dari instansi terkait dan internet dengan sumber resmi.

2.5. Penentuan Informan

Informan atau bisa juga disebut informer adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kepahaman seseorang tentang apa yang diharapkan. Sehingga, memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010). Informan dalam penelitian ini merupakan aktor-aktor yang memahami permasalahan penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4.

Pemilihan Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) (Kepala Pelaksana, Staf Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Staf Kedaruratan dan Logistik, Staf Rehabilitasi dan Rekonstruksi)	4 Orang
2.	Staf Perencanaan, Evaluasi, dan Keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitiandan Pengembangan (Bapperida)	1 Orang
3.	Masyarakat Permukiman Pesisir	3 Orang

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini, sebagian besar dilakukan dengan wawancara informan secara langsung menggunakan teknik semi-terstruktur, yaitu jenis kategori in-depth interview (wawancara mendalam) yang lebih bebas karena penulis bias menggali satu pertanyaan lebih dalam dan informatif.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode observasi berupa pengamatan biasa yang tidak terstruktur dimana penulis mengamati berbagai hal yang bisa menjadi pedoman dan sumber penelitian, tanpa ada suatu ketentuan mengenai apa yang harus diamati dan tidak menyertakan format pencatatan hasil pengamatan langsung. Selanjutnya, penulis memperkuat dengan dokumentasi berupa foto, artikel pendukung, dokumen dari instansi terkait dan laporan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2.7. Teknik Analisis Data

Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan hasil penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan bersamaan proses pelaksanaan pengumpulan data. Model yang digunakan adalah model analisa interaktif pada inti data penelitian, dilanjutkan penafsiran data oleh penulis.

Penulis menggunakan tiga komponen analisa data yang diungkapkan Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002:94-96), sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data reduction*)

Proses seleksi data, fokus pembahasan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar dalam penelitian yang diperoleh di lapangan. Tahap ini berlangsung terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Data yang telah dikumpulkan dan direduksi selanjutnya diolah oleh penulis dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik, matriks, serta teks naratif yang didesain secara sistematis sehingga pembaca memahami isi penelitian dengan mudah. Penyajian data digunakan untuk menganalisa permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Tahap ini dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Setelah menganalisis data-data tersebut, dicari tema, ketentuan, penjelasan dan kesamaan-kesamaan yang muncul.

2.8. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan langkah penting dalam menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak hanya diukur dari instrumen, melainkan dari ketepatan dan kebenaran data yang diperoleh dari lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama, baik untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2011), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang ada. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, dalam mengumpulkan data mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, peneliti

mewawancarai pejabat dinas terkait, staf lapangan, dan masyarakat setempat. Data dari ketiga sumber tersebut tidak disamaratakan, melainkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kekhasan dari masing-masing perspektif. Setelah itu, hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada informan (*member check*) guna memastikan validitasnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji keaslian data melalui teknik yang berbeda, tetapi dengan sumber data yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi lapangan dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan hasil antar teknik, peneliti melakukan penelusuran dan pendalaman lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan menyeluruh.

3. Triangulasi Waktu

Keabsahan data juga dipengaruhi oleh waktu pengumpulan data. Waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang berbeda pula karena kondisi psikologis dan situasional informan. Oleh karena itu, wawancara atau observasi dilakukan pada waktu yang bervariasi guna mendapatkan informasi yang konsisten. Jika ditemukan inkonsistensi data, peneliti akan melakukan pengumpulan data ulang secara berkala hingga memperoleh data yang kredibel.

Dengan menerapkan ketiga bentuk triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat menggambarkan realitas secara lebih komprehensif.

2.9. Sistematika Tesis

Bab I penulis menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah serta manfaat penelitian. Kemudian, di Bab II dijelaskan mengenai review literature, dan temuan teori yang akan digunakan untuk mengkaji hasil penelitian. Di bab III berisi metodologi penelitian, fenomena penelitian serta penentuan informan. Di bab III berisi tentang gambaran umum dan lokasi penelitian hasil temuan di lapangan, hasil observasi, wawancara dan bukti berupa dokumentasi.

Pada Bab IV berisi gambaran umum dan lokasi penelitian, hasil temuan di lapangan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan, hasil observasi, wawancara dan bukti berupa dokumentasi. Sedangkan, pada Bab ke V berisi tentang penutup berupa kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.